

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SDN 04 SUNGAI
LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Ermiwati¹, Gusmanetti², Febriyenni¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: ermiwati@yahoo.co.id

Abstract

This research early from fact in school that student in course of study only passive listen what submitted/sent by teacher. In course of study of roaring student and some student people of fiddle around with bench friend because concentration student do not expressed that result learn IPA do not so expand and inactive student in study. This matter can overcome to pass/through demonstration method, because demonstration method will make student understand and understand by what studying of because student involve direct in course of study

This research use approach qualitative and quantitative with type research of class action. this Research Subjek is class student of V SDN 04 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Instrument Research that is using observation sheet, tes, and record-keeping of field. Research of this class action is executed with four phase that is: (1) planning, (2) execution, (3) perception, and (4) refleksi.

Result of assessment of research after cycle of I show obtained by reached. is student at cognitive aspect 60, aspect of affective 72, aspect of psychomotor 75. At cycle of II obtained by is student is cognate aspect 96, aspect of affective 81, aspect of psychomotor 83. Have happened the make-up of from cycle of I to cycle of II. Thereby can be concluded by at research of class action pass/through demonstration method can improve result learn student

Keyword : Result Learn, Method Demonstration, Study of IPA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat, hal ini terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2009 tentang pendidikan dasar. Sekolah Dasar atau yang sederajat merupakan lembaga pendidikan yang

menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak yang pada umumnya berusia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran

IPA diharapkan kesulitan siswa dalam memahami konsep pesawat sederhana dapat teratasi. Karena belajar dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berkesempatan untuk melihat secara langsung. Misalnya siswa dapat menyebutkan dan melihat pesawat sederhana. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA siswa akan terhindar dari verbalisme kecacauan dalam memakai konsep, dan sikap berangan-angan atau presepsi yang tidak tepat.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada proses pembelajaran IPA, dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 04 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

II. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi di SDN 04 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau

prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran IPA adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan hasil belajar-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan

masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas 2006:485).

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang

utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstrutivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Menurut Sagala (2010:210) menjelaskan, “Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya”. Pendapat lain yang dikemukakan Rachman (2005:189), “Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukan sesuatu, hal yang dipertunjukan dapat berupa suatu rangkaian percobaan, suatu model, suatu keterampilan tetentu”. Selanjutnya menurut Ramayulis (2008:195)

menjelaskan “Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang suatu proses atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid/siswa memperhatikannya”.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda-benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya maupun yang tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Tujuan penggunaan metode demonstrasi menurut Sumantri dan Permana (2001:133) yaitu: adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah: 1) mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai siswa, 2) mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa, dan 3) mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan digunakannya metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran adalah: 1) mengajarkan proses atau prosedur, 2) mengkongkritkan informasi, dan 3) pengembangan kemampuan melihat melalui pengamatan beberapa hal yang

harus diperhatikan guru sebelum dan pada waktu mengadakan demonstrasi

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menurut Sanjaya (2009:153-154) adalah:

- 1) Tahap persiapan, pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:
 - a) rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu, b), persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, dan c) lakukan uji coba demonstrasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan, terdiri dari:
 - a) langkah pembukaan yaitu aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, dan kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa, dan b) langkah pelaksanaan demonstrasi yaitu mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, ciptakan suasana yang menyejukan. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa, dan berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut

sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, dan c) langkah mengakhiri demonstrasi, yaitu memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan tujuan pembelajaran, dan melakukan evaluasi bersama tentang jalannya demonstrasi itu untuk perbaikan.

Djamarah (2006:91) menjelaskan kelebihan metode demonstrasi yaitu: 1) dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), 2) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) proses pembelajaran lebih menarik, dan 4) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, mencoba melakukannya sendiri.

Selanjutnya menurut Sagala (2010:211) metode demonstrasi mempunyai kebaikan antara lain:

1) perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain, 2) dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang

sama, 3) ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek, 4) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, 5) karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, dan 6) beberapa persoalan yang menimbulkan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Menurut Djamarah (2006:91) kelemahan metode demonstrasi adalah:

1) metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak efektif, 2) fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, 3) demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang,

maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran IPA. Menurut Wardhani (2007:1-4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Lebih lanjut Suharsimi, dkk (2006:104) menjelaskan bahwa: "Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi,

dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai". Dalam PTK diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran IPA pada suatu kelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 04 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan kepada pertimbangan yaitu: (a) rendahnya hasil belajar dibuktikan dengan hasil ulangan harian 50% siswa tidak tuntas, (b) proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan selama ini, guru lebih mendominasi kegiatan sedangkan siswa bersifat pasif hanya mendengarkan dan mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru, (c) guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran secara baik, dan (d) banyak siswa yang tidak mengerjakan latihan-latihan. Selain itu peneliti sebagai guru di kelas V ini, bertujuan untuk mengadakan pembaharuan dalam penggunaan metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN 04 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Februari tahun ajaran 2013/2014.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran IPA di Kelas V SDN 04 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada pembelajaran IPA di kelas V. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas tentang pembelajaran yang terjadi. Dari studi pendahuluan akan terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran IPA. Selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi IPA di kelas V SDN 04 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Indikator Keberhasilan tindakan adalah siswa mampu: (1) menjelaskan sebuah konsep, dan (2) mengklasifikasi tentang konsep pesawat sederhana. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN 04 Sungai Limau, Kabupaten Padang

Pariaman adalah 75%. kemampuan penguasaan materi pada pelajaran PKn meningkat dari 48% menjadi 75%.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah data yang terkumpul melalui transkrip penilaian RPP, hasil pengamatan, penyeleksian dan penilaian data. Seperti mengelompokkan data sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I, II, dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data, dilakukan untuk proses penyelesaian dan penyederhanaan data. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dihilangkan.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara penyusunan informasi data yang sudah diperoleh. Merujuk kepada standar ketuntasan hasil belajar di SDN 04 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman yang telah dijelaskan sebelumnya, data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mencapai 70,02% sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan untuk membuat perencanaan selanjutnya.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan kegiatan akhir dari hasil penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (dalam Asma, 2008:1) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 36, dengan demikian persentase skor rata-rata guru adalah 72,2%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik.

Peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun pelaksanaannya masih belum maksimal.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru

| Siklus | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| I | 26 | 72,2% |
| Rata-rata | | 72,2% |

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas

siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembaran pengamatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: jumlah yang diperoleh 23 dari skor maksimal 36, dengan demikian persentase kegiatan siswa yang sesuai dengan RPP adalah 63,8%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Pelaksanaannya belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kerja siswa dalam belajar kelompok. Di mana, selama belajar kelompok berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aspek Siswa

| Siklus | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| I | 23 | 63,8% |
| Rata-rata | | 63,8% |

1) Keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I

a) Aspek kognitif

Keberhasilan hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi/latihan yang dilakukan pada akhir siklus I. Hasil latihan pada siklus I pembelajaran pesawat sederhana melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Aspek Kognitif

| | Hasil Tes Akhir | Ketuntasan Belajar | | Ket |
|----------------|-----------------|--------------------|--------------|-----|
| | | Tuntas | Belum Tuntas | |
| Jumlah | 1725 | 15 | 10 | |
| Rata-rata | 69 | | | |
| Persentase (%) | | 60% | 40% | |

Keberhasilan hasil belajar siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pesawat sederhana melalui metode demonstrasi dapat dilihat dari hasil evaluasi/latihan yang dicapai pada siklus II. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rata-rata Hasil Belajar Aspek Kognitif

| | Hasil Tes Akhir | Ketuntasan Belajar | | Ket |
|----------------|-----------------|--------------------|--------------|-----|
| | | Tuntas | Belum Tuntas | |
| Jumlah | 2045 | 24 | 1 | |
| Rata-rata | 81,8 | | | |
| Persentase (%) | | 96% | 4% | |

Berdasarkan tabel 8 diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi adalah 10 dan nilai terendah 6,5. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai target, di mana

persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 96 dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85.

Dari nilai yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan lembar observasi, tes, dan pencatatan lapangan siswa yang dilakukan pada tahap refleksi diperoleh simpulan bahwa siswa sangat senang dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Penerapan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi siklus I, diperoleh siswa pada aspek kognitif 60, aspek afektif 72, aspek psikomotor 75, siklus II yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 96, aspek afektif 81, aspek psikomotor 83.

VI. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar

siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

2. Untuk Kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. dan A. Kosasih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutfri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Maslichah, Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)* Padang: Direktorat

- Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachman, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.